

## MENYOAL PERAN ALUMNI (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember)

Kholilur Rahman

Dosen PAI IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi

[lilur66@gmail.com](mailto:lilur66@gmail.com)

### Abstrak

Tranformasi atau merubah bentuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dari Sekolah Tinggi ke Institut atau dari Institut ke Universitas bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Apalagi yang dirubah bentuknya adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). 8 (delapan) STAIN bersiap alih status menjadi IAIN, dan 9 (sembilan) IAIN menjadi UIN, termasuk di dalamnya IAIN Jember menjadi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shidiq (UIN Khas) Jember. Naskah ini mengulas tentang peran alumni (Khususnya Alumni S3 IAIN Jember) pada proses tranformasi status dari Insitut menjadi Universitas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : (1) untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses tranformasi IAIN Jember menjadi UIN Khas Jember sebagai wujud *local wisdom* (kearifan lokal), (2) untuk mengetahui peran almuni UIN Khas Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, yaitu penelitian engan memahami fenomena secara holistik secara alamiah. Sumber penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berbasis kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Nilai *local wisdom* dalam proses tranformasi IAIN Jember menjadi UIN Khas Jember, meliputi: *penghargaan sejarah, penegasan faham keagamaan, dan penegasan azas* bagi UIN Khas Jember. (2) Peran almuni UIN Khas Jember sebagai katalisator, kontributor, *public opinion*, dan *mover networking* bagi pengembangan dan kemajuan UIN Khas Jember.

**Kata Kunci:** Tranformasi, *Local Wisdom* Peran Alumni, UIN KHAS Jember

### Abstract:

*The organizational transformation of Islamic universities and colleges is not an easy task. Moreover, the transformation is under the authority of the state, namely the National Islamic Religious College ("State Islamic Religious College/PTKIN). Eight State Islamic colleges (STAIN) are preparing to become State Islamic Institute (IAIN) and nine IAIN become State Islamic University (UIN), including IAIN Jember to become UIN KH. Achmad Shidiq (UIN KHAS) Jember. This manuscript discusses the role of graduates (especially S-3 graduates of IAIN Jember) in the organizational transformation process from the State Islamic Institute to the State Islamic University. This study aims to: (1) analyze how the process of transforming IAIN Jember into UIN KHAS Jember is included in local wisdom; and (2) to find out the progress of the graduates of UIN Khas Jember. This study uses a qualitative descriptive approach that is to understand the phenomenon holistically naturally. This research method is library research, namely research based on theoretical studies, references, and other scientific literature. The results of this study are: (1) The value of local wisdom in the organizational transformation process of IAIN Jember into UIN KHAS Jember is historical appreciation, affirmation of religious ideology, and affirmation of principles for UIN KHAS Jember. (2) The graduates of UIN KHAS Jember act as catalysts, contributors, public opinion makers, and movers of networking for the development of UIN KHAS Jember.*

**Keywords:** *Organizational transformation, Local Wisdom, Role of Graduates, UIN KHAS Jember*

## PENDAHULUAN

Sekitar pukul 23.00-an lebih, tanggal 6 Mei 2021 penulis menerima WhatsApp atau WA dari Moh. Imron Fauzi (temen kuliah S3). Ia menyampaikan keputusan rapat Rektor dan Direktur Pascasarjana IAIN Jember, bahwa penulis diminta untuk menjadi salah satu narasumber pada acara seminar yang akan diselenggarakan oleh Pascasarjana IAIN Jember, yang akan diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2021).<sup>1</sup>

WA itu memunculkan keraguan di benak penulis, “ ini serius atau hanya sekedar *guyonan* seorang teman”. Keraguan lanjutan muncul lagi “ pantass enggak saya ngomong di depan para guru besar yang dulu saya menimba ilmu dari beliau”. Keraguan itu penulis sirnakan dengan keyakinan: (a) WA itu dating pada 6 Mei 2021, bertepatan dengan malam 23 Ramadhan 1442 H. Bulan yang penuh barakah dengan pelipat gandaan pahala, dan konon malam itu adalah salah satu malam *lailatul qadar*. (b) penulis pernah *nyantri* yang diajari doktrin kebijaksanaan Sayyidina Ali bin Abi Thalib ra. dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* (kitab pedagogik yang populer di pesantren), yaitu “*ana 'adu man 'allamani walau harfan wahidan*”.<sup>2</sup> Makna doktrin kebijaksanaan itu adalah “aku adalah hamba atau budak bagi siapapun yang mengajariku ilmu, sekalipun satu huruf saja”.

Keyakinan itu melahirkan sikap *khidmat* (pelayanan) penulis kepada para maha guru dan lembaga (baca : IAIN Jember), yang saat ini sedang berusaha keras melakukan tranformasi kelembagaan, Institut menjadi Universitas. Secercah rapapan, semoga seculi khidmat ini akan menjadi kontribusi positif alumni bagi upaya tranformasi kelembagaan tersebut.

Dalam penelusuran penulis, terdapat 9 IAIN bertranformasi ke UIN, dan dalam prepektif *local wisdom*, penulis klasifikasikan : (a) 1 IAIN bertranformasi dengan nama Mantan Menteri Agama RI, (b) 1 IAIN bertranformasi dengan nama Wali Songo, (c) 2 IAIN bertranformasi dengan tetap mempertahankan nama kota IAIN itu berdomisili, (d) 4 IAIN bertranformasi dengan nama raja islam/peenguasa setempat, dan (e) 1 IAIN beralih status dengan nama tokoh lokal-kaliber nasional, yaitu IAIN Jember menjadi UIN KH. Achmad Shidiq – (disingkat UIN KHAS Jember)<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup>Disamping penulis, alumni yang minta untuk menjadi narasumber ; Dr. Haya SHI., M.PdI (Rektor UBI Banyuwangi), Dr. Yudi Ardian Rahman, M.Pd.I. (Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah /STIT Al-Ishlah Bondowoso), Dr. Hermanto Halil, M.Pd.I. (Dosen STAI Miftahul Ulum Panyepen Pamekasan dan Ketua STEI Walisongo Sampang) , dan Dr. Akhmadi, M.Pd.I (Ketua STAI At-Taqwa Bondowoso). Penulis Alumni Program Doktor (S3) IAIN Jember, Lulus 26 September 2019

<sup>2</sup> Syeh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, (Semarang : Thaha Putra, tt), hal. 15.Lihat : Az-Zarnuji, *Ta`lim al-Muta`allim*, Ter. Aliy As`ad (Kudus: Manara Kudus, 1978), hal. 78

<sup>3</sup> IAIN Jember Alih Status Menjadi UIN, Lihat : <https://www.wasatha.com/2020/11/iain-jember-alih-status-menjadi-uin.html> (diakses taggal 9 Mei 2021)

Remang-remang berita tranformasi IAIN Jember menjadi UIN KHAS Jember sudah sampai di meja Menteri Sekretaris Negara, maka penulis *kebusnu dbon* pada gilirannya proses tranformasi tersebut tidak lama lagi akan menjadi kenyataan. Oleh karenanya, nama IAIN Jember dan UIN Khas Jember akan penulis gunakan secara simultan dengan maksud yang sama.

Menarik untuk dikaji dalam proses tranformasi kelembagan IAIN menjadi UIN Khas Jember, sementara IAIN yang lain bertranformasi dengan nama tempat domisili, nama raja islam setempat, nama mantan menteri agama dan nama wali songo, IAIN Jember beralih status dengan nama tokoh lokal KH. Achmad Shidiq sebagai wujud *local wisdom* (kearifan lokal) dari civitas akademika UIN KhasJember

Secara umum, *local wisdom* (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijakasana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal berbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam rati luas. Keraifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal.<sup>4</sup>

Secara emperik, penamaan UIN Khas Jember didasarkan pada fakta sejarah atas peran KH. Achmad Shidiq, baik secara individu maupun dalam kiprahnya pada komunitas sosial, lokal maupun nasional. Nilai-nilai kebijakan lokal yang ditorehkan oleh beliau terkait dengan tranformasi kelembagaan ini dapat disimpulkan menjadi : *Pertama*, penghargaan sejarah. Beliau merupakan sosok Pengagas berdirilah Institut Agama Islam DjembeR (IAID) Tahun 1964, sehingga jasanya patut untuk diapresiasi oleh generasi berikutnya., dan khususnya oleh civitas akademika UIN Khas Jember. *Kedua*, penegasan faham keagamaan. Amanat Konfrensi Alim Ulama/ Syuriah NU Cabang Jember (30 Sept 1964) untuk mendirikan Perguruan Tinggi Islam di Jember. Ketua Panitia Pendirinya adalah KH. Achmad Shidiq. Mengingat gagasan berdirinya Perguruan Tinggi Islam muncul dari kalangan Syuriah NU, maka UIN Khas Jember diharapkan menempatkan faham ahlus sunnah waljama'ah sebagai ruh dan landasan berfikirnya. *Ketiga*, penegasan azas. KH. Achmad Shidiq meruapakan salah satu dari trio tokoh penggas penerima Pancasila sebagai azas tunggal. (Muktamar NU 1984 di Situbondo), diharapkan UIN Khas Jember menempatkan Pancasila sebagai Azas perjuangannya.

Merujuk pada pemahaman definitif dan fakta sejarah perjalanan UIN Khas Jember, maka kearifan lokal dalam kerangka ini minimal mengisyaratkan beberapa konsep, yaitu : (1) kearifan lokal adalah sebuah pengalaman panjang yang diendapkan sebagai petunjuk perilaku seseorang, (2)

---

<sup>4</sup> Balqis Husain, "Penggunaan Media Audio-Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal Pada pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Menanamkan Sikap Nasionalisme" dalam *Jurnal Pendidikan "Dodoto" Universitas Pasifik Morotai Maluku Utara, Volume 12 No 12, Desember 2016* : hal. 46 - 54

## Menyoal Peran Alumni (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember)

kearifan lokal tidak lepas dari lingkungan pemiliknya, dan (3) kearifan lokal itu bersifat dinamis, lentur, terbuka dan senantiasa menyesuaikan dengan zamannya.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, kearifan lokal dapat dipahami sebagai budaya konseptual yang bersumber dari manusia yang bersifat dinamis, dan ketika kehidupan manusia berubah, maka kearifan lokal juga ikut berubah.

Tranformasi IAIN Jember menjadi UIN Khas Jember tentu meuntut peran aluminya sebagai bagian integral dari UIN Khas Jember. Untuk itu, pengertian alumni dan perannya perlu memperoleh pemahman yang konprehensif. Akar kata “alumni” kedengarannya berasal dari bahasa arab, tetapi kata tersebut secara gramatika bahasa arab salah dan tidak bisa diartikan. Kata yang bersinonim dengan maksud kata alumni biasanya kata “mutakhir” (saling keluar)<sup>6</sup>. Kata “alumni” umumnya digunakan sebagai sebutan mahasiswa (laki-laki/kata benda *masculine*), sedangkan untuk “mahasiswi” yang telah menyelesaikan studinya disebut dengan “alumna” (kata benda *feminime*)<sup>7</sup>

Secara etimologi kata alumni dalam bahasa Indonesia memiliki arti tamatan atau lulusan sekolah atau perguruan tinggi<sup>8</sup> Sedangkan secara terminologi alumni didefinisikan sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.<sup>9</sup>

Alumni atau lulusan yang dimaksud adalah alumni seluruh prodi yang di kelola oleh IAIN Jember sebagai institusi. Definisi yang dikemukakan tersebut sarat dengan tujuan dari institusi yang dimaksud, yaitu produk akhir dari proses pendidikan adalah lulusan yang yang diterima di dunia kerja. Dengan definisi ini, maka alumni merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah siklus pendidikan. Alumni menjadi sebuah penghubung institusi dengan dunia global. Alumni juga berfungsi sebagai media yang menyampaikan visi dunia pada institusi. Untuk itu, alumni juga dapat menentukan kualitas dari institusi dimana alumni melaksanakan pendidikannya karena alumni merupakan produk dari suatu institusi pendidikan.<sup>10</sup>

---

<sup>5</sup> Jefriannur, *Peran Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter*. Lihat : <https://www.kompasiana.com/jefriannur/606085edd541df5a066697b3/peran-kearifan-lokal-dalam-membangun-karakter?page=4> (diakses tanggal 9 Mei 2021)

<sup>6</sup> Kamus Arab *Al-Ma'any* (*Kamus Versi online/daring (dalam jaringan)*). Lihat : <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/alumni/> (diakses tanggal 9 Mei 2021)

<sup>7</sup> Ronny Rachman Noor Salah *Kaprah Penggunaan Kata Alumni*, Lihat : <https://www.kompasiana.com/rnoor/59525f88e8173e3fae6c13a2/salah-kaprah-penggunaan-kata-alumni> (diakses tanggal 9 Mei 2021). Lihat Juga : Alumni/alum-ni (kata benda) : orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi online/daring (dalam jaringan)*. <https://kbbi.web.id/alumni> (diakses tanggal 9 Mei 2021)

<sup>8</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal. 45

<sup>9</sup> A. Said Hasan Basri, “Eksistensitas dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah” dalam *Jurnal Dakwah Volume 11, Nomor 1, 2011*, hal. 135

<sup>10</sup> Nur Fendi Sultoni, “Pengembangan WEB dan Database Mahasiswa dan Alumni” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang*, Volume 24, Nomor 2, September, 2013, hal. 168

Lebih jauh dari pemahaman etimologi dan terminologi tersebut, bagi penulis yang lebih penting adalah apa dan bagaimana subsatansi yang harus dilakukan oleh alumni, baik untuk kemajuan lembaganya maupun kesejahteraan masyarakat umumnya. Dalam kaitannya dengan hal ini, Allah Swt. menegaskan dalam firman-Nya :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"* (QS. Al-Baqarah : 31)

Firman tersebut memberikan pemahaman substansial , bahwa bagi setiap individu yang telah merampungkan pendidikannya (baca : alumni) berkewajiban meng-*inba*'kan (menyebutkan, menghabarkan) kepada pihak lain sebagai implemntasi tugas ke-*khalifahan*-nya di muka bumi, yaitu menciptakan kemakmuran dan kemajuan bagi pihak lain. Hal parallel dengan pandangan Hujair AH. Sanaky, bahwa sebenarnya pendidkan islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu *rohmatn lil 'alamin*. Selain itu, sebenarnya konsep dasar filosofis pendidikan islam lebih mendalam dan menyangkut persoalan hidup multidimensional, yaitu pendidikan yang tidak terpisahkan dari tugas kekhalifahan manusia, atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, dinamis, harmonis, dan lestari.<sup>11</sup>

Mengingat peran alumni merupakan bagian integral dari kemajuan UIN Khas Jember sebagai institusi pendidikan, maka salah satu faktor keberlangsungan Khas Jember adalah kuatnya peran alumni terhadap institusi tersebut. Peran kemitraan strategis dan kolaboratif alumni harus dibangun oleh alumni bagi kemajuan institusi yang pernah membesarkannya. Alumni yang menganggap dirinya sebagai kelompok inklusif yang mempunyai garis “demarkasi” dengan institusinya akan menjadi titik awal keruntuhan institusi dimaksud.

Dalam pandangan penulis, peran yang dapat dilakukan oleh alumni demi keberlangsungan dan kemajuan UIN Khas Jember, antara lain: sebagai katalisator, kontributor, *iron stock* , *public opinion*, dan *mover networking*. Dengan demikian, integarsi keilmuan islam dan umum seiring dengan perubahan status akan segera menjadi kenyataan.

<sup>11</sup> Hujair. AH. Sanaky , *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. (Yogyakarta: Safiria Insania Pers. 2003, ), hal. 142

## Menyoal Peran Alumni (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember)

Untuk mengawal peran tersebut, maka alumni harus menyiapkan dan menempatkan diri. Oleh karenanya, para alumni harus berdaya dulu, baru bisa “memainkan” perannya dalam partisipasi membesarkan UIN Khas Jember sebagai PTKIN yang berbasis kearifan lokal.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>12</sup> Artinya, penelitian ini mendeskripsikan tentang : (1) proses transformasi IAIN Jember menjadi UIN KHAS Jember sebagai wujud *local wisdom* (kearifan lokal), (2) peran dan bentuk kontribusi alumni IAIN Jember menjadi UIN Khas Jember.

Penelitian kepustakaan (*library research*), menjadi sumber penelitian ini, yaitu penelitian yang berbasis kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti<sup>13</sup>

Dalam studi kepustakaan ini, dikumpulkan informasi dan data terkait dengan lahirnya peran Alumni UIN Khas dan bentuk-bentuknya., dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, makalah, jurnal dan lain sebagainya. Tentu dalam implementasinya dengan melalui studi komparasi atas material tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian.

### PEMBAHASAN

Keberadaan UIN Khas Jember memang tidak bisa dipisahkan dari latar belakang sejarahnya yang tidak bisa lepas dari peran aktif KH.Achmad Shidiq, yaitu : *Pertama*, kuatnya arus tuntutan masyarakat direspon positif oleh sebagian besar tokoh dan alim ulama Jember, pada tanggal 30 September 1964 diselenggarakan Konferensi Alim Ulama NU Cabang Jember, bertempat di Gedung PGAN Jl. Agus Salim No. 65 Jember. Diantara keputusan fenomenal dalam konferensi adalah merekomendasikan berdirinya Perguruan Tinggi Islam dalam tempo yang sesingkat-singkatnya, didalamnya peran KH. Achmad Shidiq bertindak sebagai penggagas<sup>14</sup>

*Kedua*, guna merealisasikan keputusan tersebut, dibentuklah panitia kecil yang terdiri dari: KH. Achmad Shidiq, H. Shodiq Mahmud, SH. Muljadi, Abd.Chalim Muhammad, SH. Drs. Sru Adji Surjadi, dan Maqsun Arr, BA. Setelah beberapa kali mengadakan rapat, Panitia memutuskan

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 58

<sup>13</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 87

<sup>14</sup> [https://www.academia.edu/38368331/penelitian\\_sejarah\\_IAIN\\_Jember\\_docx](https://www.academia.edu/38368331/penelitian_sejarah_IAIN_Jember_docx). (diakses tanggal 9 Mei 2021)

: (1) Perguruan Tinggi yang akan didirikan adalah Fakultas Tarbiyah, (2) Penitia berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH. dan Menteri Agama RI, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan di kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Konsultasi terus dilakukan oleh KH. Achamd Shidiq, dan kemudian dilanjutkan oleh H. Shodiq Mahmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah<sup>15</sup>

Sebagai tindak lanjut, maka pada awal tahun 1965, didirikanlah Institut Agama Islam Djember (IAID), Fakultas Tarbiyah, berkantor di Jl. Dr. Wahidin 24 Jember, H. Shodiq Machmud, SH. Ditunjuk sebagai Dekan Fakultas. Di samping itu, untuk menunjang keberlangsungan fakultas tersebut, dibentuk juga Yayasan Yayasan IAID.<sup>16</sup>

*Ketiga*, terkait dengan rencana penegrian IAID, KH. Achmad Shidiq terus melakukan konsultasi kepada instansi terkait. Bersamaan dengan berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 5 Juli 1965, Pengurus Yayasan IAID juga diantik sebagai Panitia Penegrian IAID menjadi IAIN oleh Menteri Agama RI.<sup>17</sup>

Melaui Surat Keputusan Materi Agama RI Nomor 4/1966 (tanggal 14 Februari 1966), IAID dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya di Jember. Penegriannya dilakukan oleh Menteri Agama RI. Prof. KH. Saifudin Zauhri (tanggal 16 Februari 1966) di GNI Jember. Setelah dinegerikan, Pimpinan Fakultas ditetapkan : H. Shodiq Mahmud, SH. (Dekan), Drs. M. Ilyas Bakri (Wakil Dekan I), KH. Muchit Muzadi (Wakil Dekan II), dan mulai tahun 1967 ditambah dengan Wakil Dekan III (Drs. M. Abd. Hakim Malik)<sup>18</sup>

### ***Mengapa Harus Bertransformasi***

Bertransformasi merupakan suatu keniscayaan dari segmen sunnatullah.<sup>19</sup> Meskipun demikian, dalam memahami statemen Allah Swt tersebut dikalangan para ahli masih terjadi perbedaan persepsi “dominasi peran ” antara peran Allah Swt dan peran manusia dalam proses transformasi tersebut.<sup>20</sup> Sebagai akademisi nampaknya kita tidak perlu terpaku dan stagnan di dalam perbedaan persepsi tersebut, tetapi harus beralih kepada perubahan pemahaman yang lebih progresif dengan melakukan perubahan pola pikir, cara pandang, *mindset*, paradigma dan seterusnya.

<sup>15</sup> STAIN Jember, *Pedoman Pendidikan S-1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), hal. 1

<sup>16</sup> <http://iain-jember.ac.id/page/detail/sejarah-iain-jember> (diakses tanggal 10 Mei 2021)

<sup>17</sup> Panitia yang hadir : R. Oetomo, KH. Dzofir Salam, H. Sodiq Machmud, SH dan Muljadi. Lihat : <https://docplayer.info/59285174-Bab-iv-penyajian-data-dan-analisis-1-sejarah-institut-agama-islam-negeri-iain-jember.html>

<sup>18</sup> Lihat : [https://www.academia.edu/38368331/penelitian\\_sejarah\\_IAIN\\_Jember\\_docx](https://www.academia.edu/38368331/penelitian_sejarah_IAIN_Jember_docx) (diakses tanggal 10 Mei 2021)

<sup>19</sup> Q.S. al-Ra'd :11)

<sup>20</sup> “Sesungguhnya Tuhanku berkata padaku: Wahai Muhammad! Sesungguhnya Aku kalau sudah menentukan sesuatu maka tiada seorang pun yang sanggup menolaknya”. (H. R. Muslim).

## Menyoal Peran Alumni (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember)

Wujud dari perubahan pemahaman mencakup perubahan pola pikir buruk sangka menjadi pola pikir baik sangka, pola pikir feodalistik yang mendasarkan pada hak-hak istimewa berlandaskan pada keturunan atau warisan menjadi pola pikir egaliter yang berdasarkan atas usaha keras dan prestasi, pola pikir diskriminatif yang didasarkan pada hal-hal yang bersifat temporer seperti harta, pangkat, kedudukan, dan lainnya diganti dengan pola pikir persaudaraan yang didasarkan pada pandangan kemanusiaan yang memiliki nenek moyang yang sama, dan saling membutuhkan<sup>21</sup>

Secara akademik, transformasi IAIN menjadi UIN ini didorong oleh dua faktor yang saling menarik dan terikat, yaitu faktor internal dan eksternal. *Faktor internal*, yaitu komitmen integrasi keilmuan agama dan umum. Kenyataan akademik menunjukkan, bahwa dewasa ini upaya untuk mengintensikan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum terus bergulir. Suatu konsep yang pertama kali digagas oleh Ismail Raji Al-Faruqi, dan mengundang banyak perhatian dari berbagai kalangan. Konsep yang memuat beberapa kerangka kerja dimaksudkan sebagai “filter”, terutama bagi ilmu-ilmu produk Barat yang melenceng jauh dari norma-norma Islam.<sup>22</sup> Dalam kerangka kelembagaan. Status STAIN hanya memungkinkan lembaga ini menekuni dan mengembangkan satu bidang keilmuan saja, seperti tarbiyah saja, atau syariah saja. Sedangkan status IAIN mempunyai ruang gerak yang lebih luas, yaitu menekuni dan mengembangkan bidang keilmuan beragam, namun terbatas pada keragaman dalam lingkup kajian Islam. Kenyataan ini, secara konseptual tidak relevan dengan keyakinan dasar Islam yang menyatakan sebagai agama yang universal. Konsep Islam universal dalam wadah UIN memungkinkan untuk mewujudkan integrasi dan sintesis ilmu-ilmu keislaman (agama) dengan ilmu-ilmu umum (sains) dalam sebuah bangunan peradaban Islam.

*Faktor Eksternal*, dampak globalisasi yang ditopang oleh teknologi informasi ternyata berpengaruh hampir pada seluruh elemen kehidupan, termasuk pada pendidikan tinggi. Globalisasi bagi perguruan tinggi merupakan kekuatan yang mengubah perguruan tinggi dari suatu institusi yang memonopoli ilmu pengetahuan menjadi salah satu lembaga di antara sekian jenis organisasi yang menyediakan informasi, dan dari suatu institusi yang selalu dibatasi oleh ruang dan waktu menjadi suatu lembaga tanpa batasan.<sup>23</sup>

Dengan demikian, persaingan di antara perguruan tinggi dan antara perguruan tinggi dengan lembaga penyedia jasa informasi dan pengetahuan lainnya di masa depan menjadi suatu tantangan yang tidak dapat dihindarkan. Dalam hal ini, sedikitnya ada tiga bidang persaingan yang

---

<sup>21</sup> Lihat Q.S. al-Hujurat :10-13

<sup>22</sup> Ismail Raji al-Faruqi dan Lois Lamya al-Faruqi. 1982. *Islamization of Knowledge, General Principles and Workplan*. (Herndon Virginia: The International Institute of Islamic Thought (IIIT), 1982), hal 76. Lihat : *Ismail Raji al-Faruqi, Islamization of Knowledge*, Terj. Anas Wahyuddin (Bandung: Pustaka, 1995), 35, Lihat : Firda Inayah, “Islamisasi Ilmu Pengetahuan : Prinsip Umum dan Rencana Kerja - Ismail Raji Al-Faruqi” dalam *Jurnal Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam Volume 18, Nomor 2, 2020*, hal. 226

<sup>23</sup> Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, *Introduction to Psychology*. Penerjemah :Nurdjannah Taufiq, (Jakarta : Erlangga, 1983), hal. 235

perlu diantisipasi oleh perguruan tinggi, yaitu dalam pengelolaan perguruan tinggi, proses belajar mengajar dan pendidikan nilai.<sup>24</sup>

### ***UIN KHAS : Refleksi Local Wisdom***

Menarik untuk diamati dan di bahas adalah nama KH. Achmad Shidiq mengiringi nama UIN Jember (disingkat UIN Khas Jember). IAIN Jember merupakan satu institut dari sembilan yang mengajukan alih status. Dari Sembilan IAIN tersebut, ada yang mengiringinya dengan nama kota IAIN itu berdomisili, misalnya IAIN Ambon dan IAIN Bengkulu. Ada juga yang menggunakan nama wali songo, misalnya IAIN Tulungagung berubah menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah (disingkat UIN Satu). Prof. KH. Saifuddin Zuhri (mantan Menteri Agama RI) menyertai perubahan nama UIN Purwokerto (disingkat UIN Saizu). Tak ketinggalan pula yang menyertainya dengan nama raja-raja setempat, seperti IAIN Surakarta berubah menjadi UIN Raden Mas Said (Penguasa pertama Pura Mangkunegara), IAIN Samarinda berubah menjadi UIN UIN Sultan Adji Muhammad Idris (raja islam daerah setempat). Sementara IAIN Jember berubah menjadi UIN KH. Achmad Shidiq (nama tokoh lokal setempat), disingkat UIN Khas Jember.

Mengapa IAIN Jember dalam perubahannya menggunakan nama tokoh lokal setempat, dan tidak menggunakan nama raja atau nama wali songo....?. Cukup banyak nama yang diusulkan mengiringi alih status IAIN Jember mejadi UIN Khas Jember, misalnya nama wali songo, KH. Hasyim Asy'ari (Pendiri NU), KH Wahid Hasyim (Menteri Agama RI Pertama) KH. Abdurrahman Wahid, KH. Achmad Shidiq (mantan Pengurus PBNU). Namun pada akhitanya civitas akademika bersepakat memilih nama KH. Achmad Shidiq.

Dalam penelusuran penulis, pemilihan dan penetapan KH. Achmad Shidiq sebagai nama UIN Jember didasar pada pertimbangan : *Pertama*, penghargaan sejarah. KH. Achmad Shidiq merupakan salah satu tokoh setempat yang mengagas berdirinya Perguruan Tinggi Islam, dan pada tahun 1964 berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID), Faklutas Tarbiyah, berkantor di Jl. Dr. Wahidin 24 Jember sebagai cikal bakal IAIN Jember. Lebih jauh Rektor IAIN Jember Prof Dr. H Babun Suharto menegaskan “ untuk nama itu, kami sudah minta izin pada keluarga. Nama itu dipilih karena KH. Achmad Shidiq merupakan penggagas dan perintis berdirinya perguruan tinggi agama pada 30 September 1964 lalu”<sup>25</sup>

*Kedua*, IAIN Jember menjadi benteng ajaran aswaja. KH. Syaiful Rijal, pengasuh Pondok Pesantren Ash-Shidiqi Putri dan juga keponakan KH. Achmad Shidiq, menyambut baik penggunaan nama sang paman untuk Universitas Islam Negeri Jember. Lebih jauh beliau berharap “ ketika UIN Jmeber menggunakan nama KH. Achmad Shidiq, maka secara tidak langsung UIN

<sup>24</sup> Richardus Eko Indrajit, Richardus Eko & Djokopranoto [Richardus](#); 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern, 1st Edition* (Yogyakarta, Indonesia: C.V Andi Offset. 2006), hal. 187

<sup>25</sup><https://radarjember.jawapos.com/16/05/2019/usul-jadi-uin-kh-achmad-shiddiq/> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

## Menyoal Peran Alumni (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember)

harus menjadi benteng faham ahlis sunnah wal jamaah yang memiliki wawasan religi dan nasionalis. Konsekwensinya itu” kata Gus Syaif, sapaan akrabnya.<sup>26</sup>

*Ketiga*, IAIN Jember harus berlandaskan Pancasila. Dipilihnya KH. Achmad Shidiq, menurut Babun karena KH. Achmad Shidiq salah satu ulama besar di Jember. Pernah menjadi Rois Aam PBNU bersama KH. Abd. Rahman Wahid menjabat Ketua Umum PBNU. KH. Achmad Shidiq menjadi salah satu pemerakarsa diterimanya Pancasila sebagai asas tunggal organisasi pada Mukhtamar NU 1984 di Situbondo<sup>27</sup>

Sementara, Babun selaku Rektor UIN Khas Jember mengemukakan 9 (sembilan) alasan nama KH. Achmad Shidiq diabadikan sebagai nama UIN Khas Jember karena :<sup>28</sup> (1) beliau Rois Aam PBNU 1984-1989 yang berasal dari Jember. (2) beliau satu diantara dua tokoh yang menjadi “motor” penerimaan Pancasila sebagai asas tunggal dalam Mukhtamar NU 1984 di Situbondo,(3) beliau mengkontektualisasikan kata asas yang ada di dalam al-Quran dengan asas bernegara, (4) beliau mendekalarasikan hubungan islam dengan Pancasila, dalam hubungan simetris dan komple-menter, (5) beliau menegaskan, bahwa islam yang dicantumkan sebagai asas atau dasar itu adalah islam dalam arti ideologi, bukan islam dalam arti agama (6) pemikiran kebangsaannya beliau secara substansial sebanding dengan Piagam Madinah (7) bagi beliau, Negara Kesatuan RI (NKRI) merupakan *washilah* atau jembatan menuju terwujudnya cita-cita *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur* (negara makmur yang sejahtera dan sentosa), (8) beliau memperkenalkan Trilogi Ukhuwah; *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan antar sesama umat islam, *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan antar sesama anak bangsa), dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaran yag dibangun atas dasar kemanusiaan universal), dan (9) ajaran islam *rahmatan lil ‘alamin* oleh beliau ditunjukkan dengan empat hal pokok, yaitu sholat berjama’ah, membaca al-Quran, membaca shalawat Nabi dan tidak berbuat dhalim.<sup>29</sup>

Kontribusi KH. Achmad Shidiq dalam melahirkan pandangan “khas” relasi keagamaan dan kebangsaan inilah yang menjadi salah satu dasar IAIN Jember bertransformasi menjadi UIN Khas Jember. Sebuah cermin bahwa ke depan kampus ini akan menjadi kampus harmoni civitas akademika bersama masyarakat dalam bingkai kemesraan hubungan ke-Islaman dank ke-Indonesi-aan. Penetapan KH. Achmad Shidiq sebagai nama UIN Khas Jember sekaligus sebagai wujud komitmen dari sikap *local wisdom* seluruh sivitas akademika IAIN Jember. Bahkan komitmen itu

---

<sup>26</sup><https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/iain-jember-bolch-pakai-nama-kh-achmad-shiddiq-asal/>(diakses tanggal 11 Mei 2021)

<sup>27</sup> [https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/iain-jember-bertransformasi-jadi-uin-kh-achmad-shiddiq/\(di-](https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/iain-jember-bertransformasi-jadi-uin-kh-achmad-shiddiq/(diakses tanggal 11 Mei 2021))

<sup>28</sup> Mengapa Harus UIN KHAS Jember ?” Lihat <https://radarjember.jawapos.com/07/01/2021/mengapa-harus-uin-khas-jember/> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

<sup>29</sup>*Ibid.*

dituangkan dalam visi lembaga<sup>30</sup>, yaitu *Menjadi Universitas Islam Terkemuka di Asia Tenggara Tahun 2030 dengan Kedalaman Ilmu Berbasis Kearifan Lokal*.<sup>31</sup>

Penetapan nama UIN Khas Jember tentu bukan hanya bertumpu pada budaya lokal semata, tetapi civitas akademika IAIN Jember juga merespon terhadap perkembangan budaya efek globalisasi. Globalisasi adalah sebagai proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain, yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia.<sup>32</sup> Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Oleh karenanya, globalisasi dengan dukungan teknologi, informasi dan komunikasi mampu menembus hampir seluruh aspek kehidupan, seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, budaya, dan terutama pada bidang pendidikan

Globalisasi berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah munculnya semangat masyarakat dalam megakompetisi. Setiap orang akan berlomba untuk berbuat yang terbaik untuk mencapai hal yang terbaik. Untuk berkompetisi ini memerlukan keunggulan dan kualitas, sehingga masyarakat menjadi aktif, kreatif dan dinamis. Sebaliknya, globalisasi juga dapat menjadi ancaman bagi budaya bangsa. Rendahnya tingkat pendidikan dan sikap anomie masyarakat akan menjadi salah satu penyebab masyarakat terseret dalam arus globalisasi, kehilangan jati diri, punahnya harkat dan martabatnya.<sup>33</sup>

Melalui transformasi UIN Khas Jember dengan berbasiskan kearifan budaya lokal, diharapkan akan mampu menjadi “filter” atas dampak negatif globalisasi, dan menjadi faktor determinan bagi keberlangsungannya dalam mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Dengan demikian, kehadiran UIN Khas Jember akan bersinegi dengan nafas kehadiran islam yang *rahmatan lil ‘alamin*.

Visi tersebut sebagai gambaran realistik tentang masa depan yang ingin dicapai oleh UIN Khas Jember. Oleh karenanya mewujudkan visi dengan berbasis kearifan lokal harus menjadi gagasan dan cita-cita bersama civitas akademika UIN Khas Jember. Gagasan Pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal (*local wisdom based*) senantiasa berpijak pada keyakinan bahwa setiap

---

<sup>30</sup> Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistic dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan dan tulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau masa yang akan datang. Lihat : Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Bandung : Alfabeta : 2006), hal. 94

<sup>31</sup><http://iain-jember.ac.id/berita/detail/bukan-sekedar-alih-status-iain-menjadi-uin> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

<sup>32</sup> A. Jamli Edison dkk. *Kewarganegaraan*. (Jakarta: Bumi Akasara ,2005), hal. 15

<sup>33</sup> HAR Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, dalam Perspektif Abad 21*. (Jakarta: Penerbit Tera Indonesia. 1998), hal. 18

komunitas mempunyai strategi dan teknik tertentu yang dikembangkan untuk menjalankan kehidupan sesuai konteksnya.

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Dengan demikian peserta didik akan semakin tertantang untuk menanggapi secara kritis.<sup>34</sup> Hal ini selaras dengan pendapat Suwito, bahwa pilar pendidikan kearifan lokal meliputi : (1) membangun manusia berpendidikan harus berlandaskan pada pengakuan eksistensi manusia sejak dalam kandungan, (2) pendidikan harus berbasis kebenaran dan keluhuran budi, menjauhkan diri dari cara berfikir tidak benar dan *grusa-grusu* atau *waton suloyo*, (3) pendidikan harus mengembangkan ranah moral, spiritual (ranah afektif) bukan sekedar kognitif dan ranah psikomotorik, dan (4) sinergitas budaya, pendidikan dan pariwisata perlu dikembangkan secara sinergis dalam pendidikan yang berkarakter.<sup>35</sup>

Indikator pilar pendidikan kearifan lokal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (a) mampu bertahan terhadap budaya luar, (b) memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, (c) mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli, (d) mempunyai kemampuan mengendalikan, dan (e) mampu memberi arah pada perkembangan budaya.<sup>36</sup>

### ***Sinergitas Peran Alumni***

Guna mewujudkan progresifitas UIN Khas Jember, maka sinergitas peran alumni perlu dibangun secara kontinu dan konsisten. Peran secara konseptual peran atau peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Dengan demikian antara peranan dan kedudukan, keduanya tidak dapat dilepas-pisahkan karena saling ketergantungan satu dengan lainnya. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau sebaliknya, tidak ada kedudukan tanpa peran.<sup>37</sup>

Peran juga diartikan sebagai karakterisasi yang disandang untuk dibawa oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawa oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor

---

<sup>34</sup> Wagiran, dkk. *Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal di Wilayah Provinsi DIY dalam Mendukung Perwujudan Visi Pembangunan DIY menuju Tahun 2025 (Tahun Kedua)*. Penelitian. (Yogyakarta: Biro Administrasi Pembangunan, 2010), hal. 45

<sup>35</sup> Yuwono Sri Suwito. *Pendidikan Berbasis Budaya Yogyakarta*. Makalah, Disampaikan dalam Sarasehan Budaya Selasa Wagen di Bangsal Kepatihan, 15 Juli 2008

<sup>36</sup> Nimbrot Nixon Padur, Shirley Y.V.I. Goni, dan Hendrik W Pongoh “ Kearifan Lokal Budaya Perkawinan Suku Biak di Desa Syabes Kecamatan Yendidori Kabupaten Biak Numfor” dalam *e-journal Acta Diurna Volume VI. No. 2. Tahun 2017* hal. 1. Lihat : Mundardjito., *Penalaran Induktif-Deduktif dalam Penelitian Arkeologi di Indonesia dalam Pertemuan Ilmiah Arkeologi IV 1986*. (Jakarta: Dept. Pendidikan dan Kebudayaan. 1986), hal. 23

<sup>37</sup> Ralph Linton, *The Study of Man, an Introduction* (New York: Appleton Century Crofts, 1956), hal. 114.

adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/unjuk peran (*role performance*)<sup>38</sup>

Merujuk pemahaman konseptual itu dapat disimpulkan, bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya. Oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan di[er]sepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.

Menyadari keterkaitan antara posisi dan perilaku aktor, maka sejatinya di dalam peran Biddle dan Thomas membagi aspek-aspek peran menjadi empat macam atau golongan, yaitu : (a) orang-orang yang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, (b) perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, (c) kedudukan orang-orang dalam perilaku, dan (c) kaitan antara orang dan perilaku.<sup>39</sup>

Dalam konteks sosial, para alumni UIN Khas Jember saat ini sudah menempati kedudukan atau jabatannya sesuai dengan kapasitas masing-masing, di daerah masing-masing, maka secara normatif para alumni harus mampu menghadirkan perannya, baik langsung maupun lewat organisasi ikatan alumni demi kebesaran almamaternya. Dalam pandangan penulis, minimal 5 (lima) peran yang bisa dilakukan, yaitu sebagai katalisator, kontributor, *iron stock*, *public opinion* dan *mover networking*

### 1. Peran Katalisator

Katalisator merupakan sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru, atau mempercepat suatu peristiwa.<sup>40</sup> Dalam konteks peran alumni terhadap kemajuan almamternya, tentu perubahan cepat yang tidak berimplikasi terhadap perubahan nilai-nilai yang dianut dan dikembangkan oleh almamater yang dahulu ia pernah menimba ilmu pengetahuan.<sup>41</sup>

Sebagai katalisator, alumni dapat membangun perannya dalam wujud hubungan emosional yang kuat di masyarakat : (a) hubungan alumni dengan almamater, (b) hubungan alumni

---

<sup>38</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 4

<sup>39</sup> Bruce J. Biddle, dan Edwin J. Thomas, *Role Theory : Concept and Research*. (New York : Wiley, 1966), hal. 105. Lihat : Soeharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT. Revika Adika, 2002), hal. 81, Sarlito Wirawan Sarwono, 2002. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 76

<sup>40</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, Lihat : <https://kbbi.web.id/katalisator>

<sup>41</sup> Pemahaman ini berangkat dari pengertian katalis (katalisator) sebagai suatu senyawa kimia yang menyebabkan reaksi menjadi lebih cepat untuk mencapai kesetimbangan tanpa mengalami perubahan kimiawi di akhir reaksi. Lihat : <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-katalis/> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

## Menyoal Peran Alumni (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember)

dengan calon mahasiswa, (c) hubungan alumni dengan masyarakat umum, (d) hubungan alumni dengan lembaga lainnya, dan (e) hubungan alumni dengan alumni lainnya.<sup>42</sup>

### 2. Peran Kontributor

Kontributor berarti : (1) penyumbang karangan kepada majala, (2) penderma, penyokong (uang dan sebagainya).<sup>43</sup> Sebagai kontributor, alumni berperan mengabdikan sesuatu terhadap almamaternya, baik kontribusi materi maupun immateri. Kontribusi materi berupa fisik yang dapat dimanfaatkan oleh almamater, seperti donasi fresh money, bangunan gedung, komputer dan sebagainya. Kontribusi immateri berupa pemikiran yang bermanfaat untuk pengembangan almamater, seperti pelatihan, workshop, seminar, bedah buku dan sebagainya.<sup>44</sup>

### 3. Peran Iron Stock

Peran alumni sebagai *iron stock* adalah peran yang menempatkan alumni sebagai cadangan kader bagi almamater. Ketika almamater memerlukan SDM untuk regenerasi, maka alumni dapat direkrut sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh almamaternya. Alumni akan dimudahkan dalam proses rekrutmen karena telah mengetahui akseptabilitas, kapasitas, kapabilitas, dan kualitas alumni sesuai yang diperukan, bahkan bisa ditingkatkan dan bermanfaat bagi almamater.<sup>45</sup>

### 4. Peran Public Opinion

Direktur Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Mupid menyatakan bahwa terdapat 4 hal terkait dengan alumni perguruan tinggi, yaitu : katalisator, membangun opini publik, membangun jaringan dan citra baik, dan inspirator.<sup>46</sup>

Alumni yang berprestasi dan kompeten serta mumpuni mempunyai pran strategis dalam membangun opini publik umumnya, dan menarik minat mahasiswa baru khususnya. Selama UIN Khas Jember operasional, maka peran itu harus tetap dijalankan di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu, alumni juga harus bisa merekam dengan baik atas aspirasi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, selanjutnya ditransformasikan kepada civitas

---

<sup>42</sup> Badrut Tamam, Sinergitas Peran Alumni, Lihat : <https://www.kompasiana.com/tamam31/58b4f7bb779373ced04474813/sinergitas-peran-alumni?page=1> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

<sup>43</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, Lihat : <https://kbbi.web.id/kontributor>

<sup>44</sup> Badrut Tamam, Sinergitas Peran Alumni, *Ibid.*

<sup>45</sup> Dudung Hermawan, 3 Peran Penting Alumni Perguruan Tinggi yang Perlu Anda Ketahui. Lihat : 3 Ketahui <https://www.affinitycircles.com/3-peran-penting-alumni-perguruan-tinggi-yang-perlu-anda-ketahui/> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

<sup>46</sup> Humas UPI, *Alumni dan Alamater*: Lihat : <https://berita.upi.edu/alumni-dan-almamater/> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

akademika untuk ditindak lanjuti dengan kebijakan. Dalam posisi seperti ini, alumni harus mampu menjadi praktisi *public relation* bagi eksistensi UIN Khas Jember.

Memang memahami opini seseorang, apalagi opini publik, bukanlah sesuatu yang sederhana. Seorang praktisi *public relation* hendaknya dapat memahami secara konsisten dan berkala atas opini yang tengah beredar di tengah segmen publiknya. Opini tidaklah terbentuk dengan begitu saja secara sederhana. Sebelum seseorang sampai pada tindakan tertentu, ia akan membuka kembali memori rekamannya yang terbentuk di masa lalu. Maka penting sekali dipahami oleh para alumni yang menjalankan peran praktisi *public relation* bahwa kegiatan untuk membuat UIN Khas Jember disukai oleh publik bukanlah persoalan jangka pendek, melainkan persoalan yang konsisten dan berkelanjutan.<sup>47</sup>

Guna menjaga dan meningkatkan kualitas jalinan komunikasi antara alumni sebagai bagian integral dari UIN Khas Jember dengan segmen publiknya, maka hubungan antara kedua belah pihak harus menjadi kebutuhan bersama. Program UIN Khas Jember memerlukan dukungan penuh dari masyarakat setempat sebagai segmen publiknya.

#### 5. Peran *Mover Networking*

Alumni merupakan produk utama lembaga pendidikan. Keberadaannya diharapkan mampu mengembangkan jaringan dan membangun citra baik pada lembaga/UIN Khas Jember. Keberadaan alumni di berbagai tempat dengan lapangan pekerjaan yang berbeda-beda dapat menumbuhkan jaringan sebagai akses komunikasi untuk kebesaran UIN Khas Jember.<sup>48</sup>

Alumni bukan hanya sebagai “pelaku” jaringan sosial semata, melainkan harus hadir sebagai *mover networking* atau penggerak jaringan. Peran *mover networking* tidak bisa dibangun di atas paradigma *co-operation*, melainkan harus beralih ke paradigma *collaboration*<sup>49</sup>

Sinergitas peran alumni dengan UIN Khas Jember sebagai almamater akan membawa nilai-nilai kebaikan selama input-nya bersumber dari yang baik, prosesnya selalu berada di jalan yang baik, outputnya akan melahirkan sesuatu yang baik, dan benefitnya pasti menghasilkan yang baik pula untuk alumni maupun almamaternya.

## SIMPULAN

Alih status Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dari Sekolah Tinggi ke Institut atau dari Institut ke Universitas bukan merupakan keniscayaan *summatullah*, meskipun bukan

---

<sup>47</sup> Armianti, Peranan Public Relation dalam Membentuk Opini Publik, dalam *Jurnal Economac, Volume IV Nomor 1 Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2005*, hal. 5

<sup>48</sup> Humas UPI, *Alumni dan Alamater*: Lihat : <https://berita.upi.edu/alumni-dan-almamater/> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

<sup>49</sup> Hardi Warsono, Networking dalam Intergovernmental Management, dalam *Jurnal Dialogue JAKP (Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik), FISIP Universitas Diponegoro Semarang Vol. 6, No. 1, Januari 2009, hal 78-91*

## Menyoal Peran Alumni (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember)

pekerjaan yang mudah. Ada 9 (sembilan) IAIN bertransformasi menjadi UIN, termasuk di dalamnya IAIN Jember beralih menjadi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shidiq (UIN Khas) Jember.

Penelitian ini dimaksudkan : (1) untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses transformasi IAIN Jember menjadi UIN Khas Jember sebagai wujud *local wisdom* (kearifan lokal), dan (2) untuk mengetahui peran alumni UIN Khas Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, transformasi IAIN Jember menjadi UIN Khas Jember layak untuk kaji karena di dalamnya mengandung pendidikan nilai-nilai kearifan lokal : (1) penghargaan sejarah terhadap penggagas berdirinya IAIN Jember, (2) benteng faham ahli sunnah wal jamaah yang memiliki wawasan religi dan nasionalis, (3) berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila.

Alumni sebagai produk pendidikan UIN Khas Jember diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai katalisator, kontributor, *public opinion*, dan *mover networking* bagi pengembangan dan kemajuan UIN Khas Jember.

Selanjutnya, nilai kearifan lokal yang ada dielaborasi ke dalam peran-peran alumni. Dengan sinergitas peran dalam membesarkan UIN Khas Jember, maka visi “*Menjadi Universitas Islam Terkemuka di Asia Tenggara Tahun 2030 dengan Kedalaman Ilmu Berbasis Kearifan Lokal*” akan segera terwujud dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, 2006, *Strategic Management for Educational Management*, Bandung : Alfabeta
- Armiati, Peranan Public Relation dalam Membentuk Opini Publik, 2005, dalam *Jurnal Economac, Volume IV Nomor 1 Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2005*, hal. 5
- Atkinson, L. Rita, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, 1983, *Introduction to Psychology*, Penerjemah : Nurdjannah Taufiq, Jakarta : Erlangga
- Az-Zarnuji, Syeh 1978, *Ta'limul Muta'allim*, (Semarang : Thaha Putra, tt), hal. 15. Lihat : Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, Ter. Aliy As'ad Kudus: Manara Kudus
- Biddle J. Bruce dan Edwin J. Thomas, 1966, *Role Theory : Concept and Research*. New York : Wiley
- Edison, A. Jamli dkk. 2005, *Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Indrajit, Richardus Eko, Richardus Eko & Djokopranoto Richardus; 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern, 1st Edition* Yogyakarta, Indonesia: C.V Andi Offset.
- Ismail Raji al-Faruqi dan Lois Lamya al-Faruqi. 1982. *Islamization of Knowledge, General Principles and Workplan*. Herndon Virginia: The International Institute of Islamic Thought (IIIT)
- 1995, *Islamization of Knowledge*, Terj. Anas Wahyuddin, Bandung: Pustaka
- Linton, Ralph, 1956 *The Study of Man, an Introduction*, New York: Appleton Century Crofts

- Moleong, J. Lexy, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mundardjito.1986, *Penalaran Induktif-Deduktif dalam Penelitian Arkeologi di Indonesia dalam Pertemuan Ilmiah Arkeologi IV 1986*. Jakarta: Dept. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sanaky, AH. Hujair, 2013, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Pers.
- STAIN Jember, 2014, *Pedoman Pendidikan S-1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember* Jember: STAIN Jember Press
- Sugono,2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa
- Sugiono,2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Suhardono, Edy,1994, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Soeharto.2002, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Revika Adika
- Tilaar, HAR Tilaar,1998, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, dalam Perspektif Abad 21*. Jakarta: Penerbit Tera Indonesia

### **Website Jurnal Online**

- Badrut Tamam, Sinergitas Peran Alumni, Lihat : [https:// www. kompasiana. com/ tamam31/ 58b4f7bb779373ed04474813 /sinergitas-peran-alumni? page=1](https://www.kompasiana.com/tamam31/58b4f7bb779373ed04474813/sinergitas-peran-alumni?page=1) (diakses tanggal 11 Mei 2021)
- Basri, A. Said Hasan,2011 “Eksistensi dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah” dalam *Jurnal Dakwah Volume 11, Nomor 1, 2011*
- Dudung Hermawan, 3 Peran Penting Alumni Perguruan Tinggi yang Perlu Anda Ketahui. Lihat : 3 Ketahu<https://www.affinitycircles.com/3-peran-penting-alumni-perguruan-tinggi-yang-perlu-anda-ketahui/>(diakses tanggal 11 Mei 2021)
- Firda Inayah,202, “Islamisasi Ilmu Pengetahuan : Prinsip Umum dan Rencana Kerja - Ismail Raji Al-Faruqi” dalam *Jurnal Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam Volume 18, Nomor 2, 2020*,  
[https://www.academia.edu/38368331/penelitian\\_sejarah\\_IAIN\\_Jember\\_docx](https://www.academia.edu/38368331/penelitian_sejarah_IAIN_Jember_docx). (diakses tanggal 9 Mei 2021)
- <http://iain-jember.ac.id/page/detail/sejarah-iain-jember> (diakses tanggal 10 Mei 2021)
- <https://docplayer.info/59285174-Bab-iv-penyajian-data-dan-analisis-1-sejarah-institut-agama-islam-negeri-iain-jember.html>, (diakses tanggal 10 Mei 2021)

## Menyoal Peran Alumni (Analisis Manajemen Pemberdayaan Alumni UIN KHAS Jember)

[https://www.academia.edu/38368331/penelitian\\_sejarah\\_IAIN\\_Jember\\_docx](https://www.academia.edu/38368331/penelitian_sejarah_IAIN_Jember_docx) (diakses tanggal 10 Mei 2021)

<https://radarjember.jawapos.com/16/05/2019/usul-jadi-uin-kh-achmad-shiddiq/> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

<https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/iain-jember-boleh-pakai-nama-kh-achmad-shiddiq-asal/> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

<https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/iain-jember-bertransformasi-jadi-uin-kh-achmad-shiddiq/> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

<https://radarjember.jawapos.com/07/01/2021/mengapa-harus-uin-khas-jember/> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

<http://iain-jember.ac.id/berita/detail/bukan-sekedar-alih-status-iain-menjadi-uin> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-katalis/> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

Humas UPI, *Alumni dan Almater* : Lihat : <https://berita.upi.edu/alumni-dan-almamater/> (diakses tanggal 11 Mei 2021)

Husain, Balqis, 2016 “Penggunaan Media Audio-Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal Pada pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Menanamkan Sikap Nasionalisme” dalam *Jurnal Pendidikan “Dodoto” Universitas Pasifik Morotai Maluku Utara, Volume 12 No 12, Desember 2016*

IAIN Jember Alih Status Menjadi UIN, Lihat : <https://www.wasatha.com/2020/11/iain-jember-alih-status-menjadi-uin.html> (diakses tanggal 9 Mei 2021)

Jefriannur, *Peran Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter*. Lihat : <https://www.kompasiana.com/jefriannur/606085edd541df5a066697b3/peran-kearifan-lokal-dalam-membangunkarakter?page=4> (diakses tanggal 9 Mei 2021)

Kamus Arab *Al-Ma’any* (Kamus Versi online/daring (dalam jaringan). Lihat : <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/alumni/> (diakses tanggal 9 Mei 2021)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi online/daring (dalam jaringan). <https://kbbi.web.id/alumni> (diakses tanggal 9 Mei 2021)

Padur, Nimbrot Nixon, Shirley Y.V.I. Goni, dan Hendrik W Pongoh 2017, “Kearifan Lokal Budaya Perkawinan Suku Biak di Desa Syabes Kecamatan Yendidori Kabupaten Biak Numfor” dalam *e-journal Acta Diurna Volume VI. No. 2. Tahun 2017*

Ronny Rachman Noor Salah *Kaprah Penggunaan Kata Alumni*, Lihat : <https://www.kompasiana.com/rnnoor/59525f88e8173e3fae6c13a2/salah-kaprah-penggunaan-kata-alumni> (diakses tanggal 9 Mei 2021)

- Sultoni, Nur Fendi, 2013, "Pengembangan WEB dan Database Mahasiswa dan Alumni" dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang*, Volume 24, Nomor 2, September, 2013
- Suwito. Sri Yuwono, 2008. *Pendidikan Berbasis Budaya Yogyakarta*. Makalah, Disampaikan dalam Sarasehan Budaya Selasa Wagen di Bangsal Kepatihan, 15 Juli 2008
- Wagiran, dkk. 2010, *Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal di Wilayah Provinsi DIY dalam Mendukung Perwujudan Visi Pembangunan DIY menuju Tahun 2025 (Tahun Kedua)*". Penelitian. Yogyakarta: Biro Administrasi Pembangunan
- Warsono, Hardi, 2009, Networking dalam Intergovernmental Management, dalam *Jurnal Dialogue JAKP (Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik), FISIP Universitas Diponegoro Semarang* Vol. 6, No. 1, Januari 2009, hal 78-91

